



Pemanfaatan Metode Pembayaran QRIS bagi Kalangan Muda sebagai Upaya Mempermudah Transaksi Keuangan

^{1*}Ulfatul Khasanah, ²Ayu Maretta Maharani

^{1,2} STEI Permata Bojonegoro, Indonesia

Email : ^{1*}misulfauzi@gmail.com, ²mayumaehata@gmail.com

Korespondensi penulis : misulfauzi@gmail.com

Abstract Continuous improvements in infrastructure, security measures, and user education can help address these weaknesses and improve the overall effectiveness of QRIS as a digital payment solution. Some of the roles of using QRIS in the millennial generation are convenience. QRIS makes it easy for millennials to make digital payments without the need to carry cash or credit/debit cards. They can simply use their mobile phones to scan the QR code and complete the payment transaction. QRIS transactions are processed in real-time, meaning payments can be completed almost instantly. Many digital payment platforms that support QRIS offer promotions and discounts to users who make payments using their platform. This is especially attractive to millennials who are always looking for ways to save money.

Keywords: Utilization, QRIS, Transactions, Young, People

Abstrak Peningkatan berkelanjutan dalam infrastruktur, tindakan keamanan, dan pendidikan pengguna dapat membantu mengatasi kelemahan ini dan meningkatkan efektivitas QRIS secara keseluruhan sebagai solusi pembayaran digital. Beberapa peran penggunaan QRIS pada generasi milenial yakni kenyamanan. QRIS memberikan kemudahan bagi generasi milenial untuk melakukan pembayaran digital tanpa perlu membawa uang tunai atau kartu kredit/debit. Mereka cukup menggunakan ponsel mereka untuk memindai kode QR dan menyelesaikan transaksi pembayaran. Transaksi QRIS diproses secara real-time, artinya pembayaran dapat diselesaikan hampir secara instan. Banyak platform pembayaran digital yang mendukung QRIS menawarkan promosi dan diskon kepada pengguna yang melakukan pembayaran menggunakan platform mereka. Ini sangat menarik bagi kaum milenial yang selalu mencari cara untuk menghemat uang.

Kata Kunci: Pemanfaatan, QRIS, Transaksi, Kalangan, Muda

I. PENDAHULUAN

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) adalah sistem pembayaran elektronik yang menggunakan kode QR sebagai metode pembayaran. Kaum milenial merupakan salah satu pengguna utama QRIS karena mereka cenderung lebih terbiasa menggunakan teknologi dan aplikasi digital dalam kehidupan sehari-hari sehingga memudahkan kaum milenial untuk melakukan pembayaran tanpa harus membawa uang tunai atau kartu kredit/debit secara langsung. QRIS menjadi alternatif pembayaran yang lebih mudah, cepat, dan aman bagi kaum milenial, terutama dalam melakukan transaksi pembayaran di merchant atau toko yang menerima pembayaran dengan QRIS. Pengguna QRIS dapat melakukan pembayaran dengan mudah dan cepat hanya dengan memindai kode QR yang tertera pada merchant atau toko yang menerima pembayaran dengan QRIS. Untuk menggunakan QRIS, pengguna hanya perlu membuka aplikasi pembayaran digital seperti OVO atau GoPay, lalu memindai kode QR yang tertera pada merchant atau toko, kemudian

memasukkan jumlah pembayaran yang sesuai dengan tagihan dan mengonfirmasi pembayaran. Selain itu, dengan menggunakan QRIS, kaum milenial juga dapat memanfaatkan berbagai macam promo dan cashback dari aplikasi pembayaran digital.

Dalam beberapa tahun terakhir, QRIS semakin populer di Indonesia dan telah banyak digunakan oleh masyarakat, khususnya kaum milenial. QRIS menjadi solusi pembayaran yang lebih efisien, aman, dan mudah digunakan bagi kaum milenial yang ingin melakukannya. Jenis pembayaran menggunakan QRIS berdasarkan dari laman bank Indonesia dijelaskan bahwa terdapat tiga jenis pembayaran dalam menggunakan QRIS, yaitu:

- a. Merchant Presented Mode (MPM) Statis Paling mudah, merchant cukup memajang satu sticker atau print-out QRIS dan gratis. Pengguna hanya melakukan scan, masukkan nominal, masukkan PIN dan klik bayar. Notifikasi transaksi langsung diterima pengguna ataupun merchant. QRIS MPM Statis sangat cocok bagi usaha mikro dan kecil.
- b. Merchant Presented Mode (MPM) Dinamis QR dikeluarkan melalui suatu device seperti mesin EDC atau smartphone. Merchant harus memasukkan nominal pembayaran terlebih dahulu, kemudian pelanggan melakukan scan QRIS yang tampil atau tercetak. QRIS MPM Dinamis sangat cocok untuk merchant skala usaha menengah dan besar atau dengan volume transaksi tinggi. Customer Presented Mode Pelanggan cukup menunjukkan QRIS yang ditampilkan dari aplikasi pembayaran pelanggan untuk discan oleh merchant. QRIS CPM lebih ditujukan untuk merchant yang membutuhkan kecepatan transaksi tinggi seperti penyedia transportasi, parkir dan ritel modern. Adapun dalam menjawab kelemahan dan kelebihan menimbulkan persepsi yang berbeda. Untuk itu, teori persepsi akan di realisasikan dalam penelitian ini. Menurut Huffman, persepsi adalah proses dari memilih, mengatur dan menafsirkan informasi sensorik (Huffman & Jacobson, 2003). Kaum milenial merasakan manfaat signifikan adanya QRIS sebab mempermudah instrument pembayaran. Josef Evan Sihaloho, Atifah Ramadani dan Suci Rahmayanti dalam penelitiannya mengkaji tentang penerapan, peranan dan kendala pada penggunaan QRIS (Setiawan & Mahyuni, 2020). Metode penelitian digunakan adalah wawancara dan studi pustaka dengan para pedagang UMKM yang telah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran ditokonya. Informan pada penelitian ini adalah 4 pedagang yang telah menggunakan QRIS untuk sistem pembayaran non tunai dan menggunakan teknik non-probability untuk mengumpulkan data dan peneliti telah mempersiapkan daftar pertanyaan yang diajukan kepada informan. Penerapan sistem

pembayaran QRIS untuk instrumen pembayaran berbasis server yang menggunakan QR Code telah dilakukan oleh beberapa pedagang. Akselerasi penggunaan transaksi digital ini pun mulai banyak ditemui di pedagang skala UMKM dan kaki lima. Saat ini sasaran utama Bank Indonesia ialah kaum milenial. Memberikan berbagai kemudahan dengan harapan akan menular dan menjadi kebiasaan. Sisi lain milenial memiliki segmen paling besar untuk melakukan transaksi. Sedangkan pada penelitian Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS). Bank Indonesia menargetkan 45 juta pengguna QRIS pada tahun 2023, dan Gubernur Perry Warjiyo menargetkan peningkatan penggunaan QRIS secara signifikan di kalangan milenial. Per Februari 2023, total pengguna QRIS di Indonesia telah mencapai 30,87 juta dan jumlah pengguna QRIS diperkirakan akan terus bertambah di masa mendatang. Meskipun tidak ada data spesifik tentang jumlah pengguna QRIS di kalangan milenial, dapat diasumsikan bahwa mereka akan menjadi bagian yang signifikan dari total jumlah pengguna QRIS di Indonesia, mengingat keakraban dan kenyamanan mereka dengan teknologi digital. Oleh karena itu, diharapkan jumlah pengguna QRIS di kalangan milenial di Indonesia akan meningkat signifikan pada tahun 2023, sebagai bagian dari target keseluruhan 45 juta pengguna QRIS yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. (Faria et al., 2017) QRIS semakin populer di kalangan milenial di Indonesia karena kemudahan, kecepatan, dan keamanannya dalam melakukan pembayaran digital. Milenial dikenal karena perilaku dan preferensi konsumen mereka yang berbeda. Meneliti implementasi QRIS dalam demografis ini dapat memberikan wawasan berharga tentang ekspektasi, motivasi, dan kekhawatiran mereka terkait pembayaran digital. Memahami faktor-faktor ini dapat membantu bisnis dan pembuat kebijakan menyesuaikan strategi dan penawaran mereka untuk memenuhi kebutuhan milenial dengan lebih baik. Secara keseluruhan, meneliti implementasi QRIS di kalangan milenial penting untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang perilaku, preferensi, dan potensi dampak QRIS terhadap inklusi keuangan dan ekonomi digital yang lebih luas. Pengetahuan ini dapat menginformasikan bisnis, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan strategi dan kebijakan yang efektif untuk memenuhi kebutuhan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan mempertimbangkan waktu dan tenaga, maka penelitian ini akan menggunakan purposive sampling. Adapun variable dalam penelitian ini yakni penggunaan QRIS dan kaum milenial. Instrument dalam penelitian ini

yakni peneliti itu sendiri dan teknik pengumpulan data yakni peneliti melakukan observasi terlebih dahulu kemudian memutuskan informan yang akan dilibatkan dalam penelitian. Adapun cara menganalisis data yakni setelah mengadakan wawancara, peneliti mulai mengkodekan hasil wawancara dan menghubungkan dengan teori yang dipakai. Kemudian, peneliti mendeskripsikan hasil wawancara dengan valid.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh individu satu dengan yang lain atau dengan satu kelompok dengan kelompok yang lain. Pada Kelompok Milenial menyatakan bahwa sasaran dari aplikasi QRIS ini adalah untuk para pelaku ekonomi khususnya yang didominasi oleh generasi milenial (mahasiswa) yang menuntut segala aspek dalam kehidupannya. Sehingga program literasi dan edukasi pada kaum muda atau milenial khususnya mahasiswa tentang system pembayaran QRIS dan juga pada beberapa merchant di civitas akademika sehingga luaran yang ingin dicapai adalah perluasan penggunaan aplikasi QRIS. Untuk menemukan solusi dari permasalahan ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Adapun tujuan penelitian yakni memberikan edukasi kepada kaum milenial tentang urgensi penggunaan QRIS dalam transaksi dan kelemahan ketika menggunakannya. Meneliti implementasi QRIS di kalangan milenial sangat penting karena mereka lebih cenderung mengadopsi metode dan teknologi pembayaran baru. Memahami sikap, preferensi, dan perilaku mereka terkait QRIS dapat memberikan wawasan tentang masa depan pembayaran tanpa uang tunai dan ekonomi digital yang lebih luas. QRIS dapat berkontribusi pada inklusi keuangan dengan menyediakan akses ke layanan keuangan bagi individu yang tidak memiliki rekening bank atau underbanked. Meneliti bagaimana generasi milenial, yang mungkin memiliki kebutuhan dan keadaan keuangan yang berbeda dibandingkan dengan generasi yang lebih tua, dapat memperoleh manfaat dari QRIS yakni dapat membantu mengidentifikasi potensi hambatan dan peluang. Pada penelitian ini, terdapat 2 pertanyaan penelitian yakni kelebihan dan kekurangan menggunakan QRIS dan dampak signifikan selama menggunakan QRIS. Kelebihan yang dirasakan pada informan yakni kemudahan dan kecepatan dalam melakukan pembayaran digital, keamanan transaksi yang lebih baik, memudahkan para merchant atau toko untuk menerima pembayaran dari berbagai jenis aplikasi pembayaran digital tanpa harus memiliki banyak alat pembayaran yang berbeda, dan memungkinkan pengguna. Dengan kelebihan-kelebihan tersebut, QRIS menjadi solusi pembayaran yang lebih efisien, aman dan mudah digunakan. QRIS di kalangan milenial sangat penting karena mereka lebih cenderung mengadopsi metode dan teknologi pembayaran baru. Memahami sikap,

preferensi, dan perilaku mereka terkait QRIS dapat memberikan wawasan tentang masa depan pembayaran tanpa uang tunai dan ekonomi digital yang lebih luas.

QRIS dapat berkontribusi pada inklusi keuangan dengan menyediakan akses ke layanan keuangan bagi individu yang tidak memiliki rekening bank. Selain itu kadang saat berbelanja lupa membawa uang tunai atau tidak adanya uang tunai maka akan sangat memberikan solusi dan alternatif saat kebutuhan belanja, makan di tempat makan, berwisata dan lain sebagainya. Faktor-Faktor yang mempengaruhi persepsi, Sarwono mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu: a. Perhatian, tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada disekitarnya sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Fokus perhatian antara satu dengan yang lain akan menyebabkan perbedaan persepsi. b. Kesiapan mental seseorang terhadap ransangan yang akan timbul. c. Kebutuhan, kebutuhan sesaat maupun menetap pada diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan perbedaan persepsi bagi tiap individu. d. Sistem penilaian, sistem penilaian yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh terhadap persepsi. e. Tipe kepribadian, pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda (Musa F. Silaen, 202). QRIS memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran tanpa harus memasukkan data kartu kredit atau debit secara langsung, sehingga mengurangi risiko pencurian data. Memudahkan para merchant atau toko untuk menerima pembayaran dari berbagai jenis aplikasi pembayaran digital tanpa harus memiliki banyak alat pembayaran yang berbeda. Adapun kelemahan yang dirasakan yakni ketergantungan smartphone. QRIS sangat bergantung pada penggunaan smartphone dan konektivitas internet sehingga membatasi jangkauan QRIS sebagai metode pembayaran. Kelemahan yang kedua yakni masalah keamanan.

Kode QRIS dapat rentan terhadap risiko keamanan. Pelaku jahat dapat membuat kode QR palsu atau memanipulasi kode yang ada untuk mengalihkan pembayaran ke akun yang tidak sah. Pengguna harus berhati-hati saat memindai kode QR dari sumber yang tidak dikenal, karena mereka mungkin secara tidak sengaja mengirim uang ke penerima yang curang. Memastikan transaksi yang aman dan mengedukasi pengguna tentang potensi risiko sangatlah penting.

Perlu dicatat bahwa beberapa kelemahan ini dapat dimitigasi dari waktu ke waktu seiring berjalannya implementasi QRIS dan matangnya ekosistem. Peningkatan berkelanjutan dalam infrastruktur, tindakan keamanan, dan pendidikan pengguna dapat membantu mengatasi

kelemahan ini dan meningkatkan efektivitas QRIS secara keseluruhan sebagai solusi pembayaran digital.

Beberapa peran penggunaan QRIS pada generasi milenial yakni kenyamanan. QRIS memberikan kemudahan bagi generasi milenial untuk melakukan pembayaran digital tanpa perlu membawa uang tunai atau kartu kredit/debit. Mereka cukup menggunakan ponsel mereka untuk memindai kode QR dan menyelesaikan transaksi pembayaran. Transaksi QRIS diproses secara real-time, artinya pembayaran dapat diselesaikan hampir secara instan. Hal ini sangat penting bagi milenial yang menghargai kecepatan dan efisiensi dalam kehidupan sehari-hari.

Transaksi QRIS sangat aman, karena menggunakan teknologi enkripsi untuk melindungi informasi pribadi dan keuangan pengguna. Hal ini penting bagi generasi milenial yang concern terhadap keamanan data pribadinya. Akses ke promosi dan diskon. Banyak platform pembayaran digital yang mendukung QRIS menawarkan promosi dan diskon kepada pengguna yang melakukan pembayaran menggunakan platform mereka. Ini sangat menarik bagi kaum milenial yang selalu mencari cara untuk menghemat uang. Singkatnya, QRIS memainkan peran penting bagi generasi milenial dengan menyediakan cara yang nyaman, cepat, dan aman untuk melakukan pembayaran digital, mengakses promosi dan diskon, serta mendukung bisnis lokal. Implementasi QRIS (Quick Response Indonesia Standard) dapat memberikan beberapa dampak bagi generasi milenial yang dikenal tech-savvy dan pengadopsi awal metode pembayaran digital. Beberapa potensi efek penggunaan QRIS pada generasi milenial yakni kenyamanan dan efisiensi. QRIS menyederhanakan proses pembayaran dengan memungkinkan pengguna melakukan transaksi. Milenial yang terbiasa menggunakan smartphone untuk berbagai aktivitas akan mengapresiasi kemudahan dan efisiensi QRIS. Ini menghilangkan kebutuhan untuk membawa uang tunai atau kartu pembayaran fisik, merampingkan pengalaman pembayaran. Kemudian generasi milenial sering kali menjalani kehidupan yang sibuk dan serba cepat serta mengutamakan kenyamanan. QRIS dapat berintegrasi mulus dengan gaya hidup mereka, memungkinkan mereka melakukan pembayaran untuk berbagai layanan dan pembelian dengan mudah.

Baik itu membayar transportasi, memesan makanan, atau berbelanja online, QRIS menawarkan solusi terpadu yang selaras dengan preferensi milenial untuk transaksi digital. QRIS dapat berkontribusi pada pengalaman yang lebih imersif dan digital-sentris bagi generasi milenial. Dengan mengaktifkan pembayaran melalui pemindaian kode QR, ini memfasilitasi transisi mulus antara lingkungan online dan offline. Milenial yang terbiasa dengan interaksi

digital mungkin mengapresiasi integrasi QRIS ke berbagai platform digital, aplikasi, dan website e-commerce. QRIS dapat bertindak sebagai katalis untuk adopsi layanan keuangan inovatif dan aplikasi digital. Misalnya, dengan menggunakan QRIS, generasi milenial dapat mengakses dompet digital atau aplikasi mobile banking yang menawarkan fitur tambahan seperti alat penganggaran, program loyalitas, atau diskon. Kemudahan integrasi QRIS mendorong generasi milenial untuk mengeksplorasi dan mengadopsi layanan tersebut, sehingga semakin meningkatkan kemampuan manajemen keuangan mereka. Transaksi QRIS seringkali menyediakan kuitansi atau catatan digital, memungkinkan milenial melacak pengeluaran mereka dengan lebih mudah. Ini dapat berkontribusi pada peningkatan kesadaran finansial dan mendorong kebiasaan belanja yang bertanggung jawab. Milenial, yang umumnya menerima penggunaan teknologi untuk manajemen keuangan pribadi, mungkin merasa QRIS membantu dalam mendapatkan wawasan tentang pola pengeluaran mereka dan membuat keputusan keuangan yang tepat. QRIS adalah bagian dari tren yang lebih besar menuju cashless economy. Milenial, yang lebih cenderung merangkul inovasi digital, dapat memainkan peran penting dalam mendorong transisi ini. Dengan aktif menggunakan QRIS, generasi milenial berkontribusi untuk mengurangi ketergantungan pada uang tunai, mendorong inklusi keuangan digital, serta mendorong ekosistem ekonomi yang lebih efisien dan transparan. Penting untuk dicatat bahwa efek QRIS pada generasi milenial dapat bervariasi berdasarkan faktor-faktor seperti infrastruktur teknologi, program pendidikan dan kesadaran, dan preferensi pengguna. Namun secara keseluruhan, QRIS memiliki potensi untuk beresonansi secara positif dengan generasi milenial, menyelaraskan gaya hidup mereka yang berpusat pada digital.

4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yakni terdapat kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan QRIS di antaranya kemudahan dan kecepatan dalam melakukan pembayaran digital, keamanan transaksi yang lebih baik, memudahkan para merchant atau toko untuk menerima pembayaran dari berbagai jenis aplikasi pembayaran digital tanpa harus memiliki banyak alat pembayaran yang berbeda, dan memungkinkan pengguna untuk mendapatkan berbagai macam promo dan cashback dari aplikasi pembayaran digital yang telah terintegrasi dengan QRIS. QRIS sangat bergantung pada penggunaan smartphone dan konektivitas internet sehingga membatasi jangkauan QRIS sebagai metode pembayaran.

REFERENSI

- Faria, A.-M., Hawkinson, L., Metzger, I., Bouacha, N., & Cantave, M. (2017). The “I” in QRIS survey: Collecting data on quality improvement activities for early childhood education programs. REL 2017-221. Regional Educational Laboratory Midwest. <https://search.proquest.com/docview/1895980867>
- Huffman, J., & Jacobson, A. (2003). Perceptions of professional learning communities. *International Journal of Leadership in Education*, 6(3), 239–250. <https://doi.org/10.1080/1360312022000017480>
- Janosik, S. M. (2005). Metode penelitian. *NASPA Journal*, 42(4), 1.
- Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P. (2020). QRIS di mata UMKM: Eksplorasi persepsi dan intensi UMKM menggunakan QRIS. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10, 921.
- Silaen, M. F., Manurung, S., & Nainggolan, C. D. (2021). Effect analysis of benefit perception, ease perception, security and risk perception of merchant interest in using Quick Response Indonesia Standard (QRIS). *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(5), 1574–1581. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i5.313>